

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi pengembangan destinasi wisata melalui peran Kelompok Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan daya tarik wisata Gerongkong Kampung Engkuni Pasek Kabupaten Kutai Barat, dapat disimpulkan bahwa strategi kebijakan pengembangan destinasi wisata yang diterapkan memiliki dampak signifikan terhadap daya tarik wisata di daerah tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kebijakan pengembangan destinasi wisata ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang ada, seperti keunikan daya tarik wisata, keindahan alam, dan budaya lokal, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, kelemahan yang ada juga harus diatasi dengan serius melalui peningkatan kelembagaan, promosi yang efektif, perbaikan aksesibilitas, kolaborasi yang lebih baik antara Pokdarwis dan pemerintah, serta peningkatan kualitas SDM. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi wisata ini terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang seperti otonomi daerah, peningkatan minat wisatawan, dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Akan tetapi, ancaman seperti persaingan, perubahan iklim, dan kondisi politik juga harus diantisipasi dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat dan strategi yang matang, destinasi wisata ini memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Strategi yang diusulkan adalah strategi agresif (sel 1). Strategi tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan obyek wisata unggulan Kubar melalui peningkatan infrastruktur dan peningkatan promosi dengan memanfaatkan adanya otonomi daerah
- 2) Meningkatkan obyek wisata unggulan Kubar melalui peningkatan infrastruktur dan peningkatan promosi dengan memanfaatkan kondisi Kubar sebagai daerah penyangga IKN
- 3) Meningkatkan keunikan daya tarik wisata unggulan Kubar dengan memanfaatkan minat wisatawan yang semakin meningkat.
- 4) Meningkatkan budaya lokal dengan memanfaatkan teknologi masuk desa
- 5) Meningkatkan program pengembangan homestay dengan memanfaatkan adanya minat wisata yang meningkat.

Hambatan yang dihadapi di dalam mengembangkan destinasi wisata melalui peran Kelompok Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan daya tarik wisata Gerongkng Kampung Engkuni Pasek Kabupaten Kutai Barat adalah belum optimalnya infrastruktur dan promosi serta kualitas SDM yang masih rendah. Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu pilar utama dalam strategi ini. Dalam konteks Kampung Engkuni Pasek, infrastruktur yang dikembangkan mencakup akses jalan, tempat parkir, dan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan wisatawan. Sebagai contoh, pembangunan jalan akses menuju lokasi wisata. Perbaikan jalan yang lebih lebar dan mulus memungkinkan

kendaraan dengan kapasitas lebih besar untuk mengakses lokasi tersebut, sehingga memudahkan wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung.

Promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis juga berkontribusi besar terhadap peningkatan daya tarik wisata. Melalui media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan, informasi mengenai potensi wisata di Kampung Engkuni Pasek lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dalam era digital saat ini, keberadaan media sosial sebagai alat pemasaran tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan memanfaatkan platform-platform seperti Instagram dan Facebook, Pokdarwis dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan lebih beragam.

Pelatihan sumber daya manusia juga merupakan aspek penting dalam strategi kebijakan ini. Pokdarwis telah mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemandu wisata dan pengelola homestay. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang budaya lokal, kemampuan komunikasi, hingga manajemen layanan pelanggan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan terkait dengan strategi pengembangan destinasi wisata melalui peran Kelompok Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan daya tarik wisata Gerongkng Kampung Engkuni Pasek Kabupaten Kutai Barat diantaranya adalah:

- 1) Didalam mengembangkan destinasi wisata agar melaksanakan strategi agresif
- 2) Agar Pokdarwis Jantur Goronggong terus memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam pengembangan destinasi wisata.

- 3) Pengembangan infrastruktur harus menjadi prioritas utama, terutama dalam peningkatan aksesibilitas ke lokasi wisata, misalnya perbaikan jalan, tempat parkir, toilet umum, dan area istirahat.
- 4) Pengelolaan destinasi wisata juga perlu melibatkan masyarakat lokal secara aktif.
- 5) Agar meningkatkan SDM pengelola wisata terus ditingkatkan melalui pelatihan. Misalnya; pelatihan keterampilan dalam pelayanan pelanggan, pemanduan wisata, hingga pengelolaan homestay.
- 6) Mengoptimalkan strategi promosi dengan memanfaatkan teknologi digital yang lebih canggih.
- 7) Untuk Pokdarwis Jantur Goronggong, penting bagi mereka untuk melakukan evaluasi dan pengembangan program-program yang telah diterapkan dengan cara yang lebih sistematis dan terencana.
- 8) Peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis melalui pelatihan dan workshop.
- 9) Pokdarwis agar melaksanakan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah. Misalnya, Pokdarwis dapat bekerja sama dengan universitas setempat untuk melakukan penelitian tentang tren pariwisata terbaru atau mengembangkan program pendidikan yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.
- 10) Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan pariwisata di Kampung Engkuni Pasek. Misalnya, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, terdapat perubahan dalam pola interaksi sosial, di mana

masyarakat lokal mungkin mulai beradaptasi dengan kebutuhan dan ekspektasi pengunjung. Hal ini bisa dilihat dari munculnya usaha-usaha kecil yang dikelola oleh penduduk setempat, seperti warung makan, penginapan, dan kerajinan tangan. Namun, di sisi lain, ada juga risiko bahwa pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan perubahan negatif, seperti hilangnya budaya lokal dan peningkatan biaya hidup yang tidak seimbang.